

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Vokasi TKJ dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan program vokasi di MAN 1 Kabupaten Kediri dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta kondisi lingkungan madrasah. Program vokasi dirancang sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi lulusan madrasah yang masih mengalami kebingungan dalam menentukan pekerjaan setelah lulus karena belum memiliki keterampilan yang memadai untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, pihak madrasah merencanakan program vokasi sebagai wadah untuk membekali siswa dengan keterampilan yang dapat digunakan sebagai modal memasuki dunia kerja.

Temuan tersebut sejalan dengan teori perencanaan yang dikemukakan oleh George R. Terry bahwa perencanaan merupakan penentuan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁶⁸ Dalam konteks penelitian ini, hasil yang ingin dicapai oleh MAN 1 Kabupaten Kediri adalah peningkatan keterampilan siswa sehingga lulusan memiliki bekal kompetensi yang dapat digunakan untuk bekerja maupun berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikan di madrasah. Dengan demikian, pembentukan program vokasi menunjukkan adanya proses perencanaan yang berorientasi pada pencapaian tujuan tertentu.

George R. Terry juga menjelaskan bahwa dalam proses perencanaan perlu dilakukan penjelasan dan pemantapan tujuan yang akan dicapai.⁶⁹ Berdasarkan temuan

⁶⁸ Unida Gontor, Wijayanti, and Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," 33.

⁶⁹ Ibid.

penelitian, tujuan program vokasi telah dirumuskan secara jelas, yaitu memberikan keterampilan praktis kepada siswa agar lebih siap menghadapi dunia kerja. Perumusan tujuan tersebut tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melibatkan berbagai stakeholder madrasah, termasuk wakil kepala bidang kurikulum dan guru vokasi. Keterlibatan berbagai pihak dalam proses perumusan tujuan menunjukkan adanya upaya madrasah untuk memantapkan arah dan sasaran program sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif.

Selain itu, Terry menyatakan bahwa perencanaan harus memperhatikan kemungkinan dan peristiwa yang akan terjadi di masa mendatang.⁷⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah telah melakukan langkah antisipatif dengan merencanakan kerja sama dengan dunia industri sebagai bentuk persiapan menghadapi kebutuhan tenaga kerja yang semakin kompetitif. Rencana kemitraan dengan berbagai industri, seperti bengkel AHASS untuk program TKR, menunjukkan bahwa madrasah berupaya menyesuaikan program vokasi dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga kompetensi yang diperoleh siswa relevan dengan tuntutan industri.

Aspek lain yang dikemukakan Terry adalah penyusunan kebijakan dan prosedur yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan.⁷¹ Berdasarkan hasil penelitian, madrasah telah menyusun kebijakan terkait pengembangan program vokasi melalui pelaksanaan diklat yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag). Melalui kegiatan tersebut, pihak madrasah memperoleh acuan kurikulum yang kemudian disesuaikan dengan kondisi sarana dan prasarana serta kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru vokasi juga menyusun modul ajar sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program tidak hanya berhenti

⁷⁰ Unida Gontor, Wijayanti, And Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan."

⁷¹ Ibid.

pada penetapan tujuan, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk prosedur dan perangkat pembelajaran yang mendukung pelaksanaan program.

Selanjutnya, Terry menegaskan bahwa perencanaan harus mampu memperkirakan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi selama program berlangsung.⁷² Temuan penelitian menunjukkan bahwa madrasah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program vokasi TKJ dan menemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas praktik, rendahnya minat sebagian siswa, serta adanya kekhawatiran siswa ketika berhadapan langsung dengan instalasi kabel dan listrik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, pihak madrasah mengambil keputusan untuk mengubah program vokasi TKJ menjadi program vokasi Multimedia. Keputusan tersebut merupakan bentuk perencanaan yang adaptif karena didasarkan pada analisis terhadap kondisi yang dihadapi serta mempertimbangkan keberlanjutan program di masa depan. Hasilnya, perubahan program tersebut mampu meningkatkan minat siswa dan mengurangi jumlah peserta yang mengundurkan diri dari program vokasi.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan program vokasi di MAN 1 Kabupaten Kediri telah sesuai dengan teori perencanaan George R. Terry. Hal ini ditunjukkan melalui adanya penetapan tujuan yang jelas, keterlibatan stakeholder dalam perumusan program, upaya memprediksi kebutuhan masa depan melalui kerja sama industri, penyusunan kebijakan dan prosedur pembelajaran, serta kemampuan madrasah dalam memperkirakan dan mengantisipasi berbagai kendala yang muncul melalui perubahan program dari vokasi TKJ menjadi vokasi Multimedia. Seluruh proses tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program vokasi telah dilakukan secara sistematis untuk mendukung peningkatan keterampilan siswa.

⁷² Ibid.

B. Pelaksanaan Program Vokasi TKJ Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Di MAN 1 Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program vokasi yang saat ini telah bertransformasi menjadi vokasi multimedia di MAN 1 Kabupaten Kediri dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada praktik keterampilan. Pelaksanaan program tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas praktik seperti desain grafis, sablon, dan pembuatan produk kreatif lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan program.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana yang telah ditetapkan menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan organisasi.⁷³ Dalam konteks penelitian ini, tujuan program vokasi adalah meningkatkan keterampilan siswa agar memiliki kompetensi yang dapat digunakan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, berbagai kegiatan praktik yang dilaksanakan dalam program vokasi Multimedia merupakan bentuk nyata dari implementasi perencanaan yang telah dirancang oleh pihak madrasah.

Pelaksanaan program vokasi juga terlihat dari strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru vokasi. Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan metode demonstrasi dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu sebelum siswa mempraktikkannya secara mandiri. Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan yang santai dan komunikatif sehingga siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran

⁷³ Unida Gontor, Neri Wijayanti, and Febrina Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 1 (December 2023): 30–43, <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04>.

berlangsung. Apabila siswa mengalami kesulitan, guru memberikan pendampingan secara bertahap hingga siswa memahami materi yang diajarkan. Strategi tersebut menunjukkan adanya upaya guru dalam menggerakkan dan membimbing siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, yang merupakan salah satu bentuk pelaksanaan sebagaimana dijelaskan oleh George R. Terry.

Lebih lanjut, pelaksanaan program vokasi Multimedia juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas. Guru tidak membatasi desain yang harus dibuat oleh siswa, melainkan hanya memberikan ketentuan umum mengenai unsur-unsur yang harus dimasukkan dalam desain. Selanjutnya, siswa diberikan kebebasan untuk menuangkan ide dan kreativitas mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif siswa.

Menurut George R. Terry, pelaksanaan akan memiliki nilai apabila dilakukan secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas pelaksanaan program terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan serta keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan praktik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru mudah dipahami dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian, proses pembelajaran yang berlangsung mampu mendukung pencapaian tujuan program vokasi dalam meningkatkan keterampilan siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang memengaruhi efisiensi pelaksanaan program, terutama terkait keterbatasan sarana dan prasarana. Alat praktik sablon yang tersedia masih terbatas sehingga siswa harus bergantian saat melakukan praktik. Selain itu, keterbatasan fasilitas komputer dan kendala jaringan internet juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran desain

grafis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya berjalan secara optimal karena masih terdapat keterbatasan sumber daya yang mendukung kegiatan praktik. Pada era modern ini, masih banyak ditemukan persoalan-persoalan pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan yang mengakibatkan kurang optimalnya mutu pendidikan yang dihasilkan.⁷⁴

Meskipun demikian, pihak madrasah dan guru vokasi berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut melalui beberapa langkah penyesuaian. Guru mengalihkan penggunaan aplikasi desain dari *CorelDRAW* ke Canva yang lebih mudah diakses oleh siswa melalui telepon genggam. Selain itu, guru juga mengajukan proposal pengadaan fasilitas guna meningkatkan kelengkapan sarana praktik. Upaya tersebut menunjukkan adanya kemampuan pelaksana program dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi yang ada sehingga kegiatan vokasi tetap dapat berjalan secara efektif.

Ketersediaan sarana yang disediakan madrasah, seperti laboratorium komputer, alat sablon, bahan praktik berupa kaos, serta pemanfaatan musala sebagai tempat praktik sablon, juga menunjukkan adanya dukungan terhadap pelaksanaan program vokasi. Meskipun fasilitas yang tersedia masih terbatas, seluruh siswa tetap memperoleh kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan praktik secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tetap berorientasi pada pemerataan pengalaman belajar bagi seluruh peserta didik.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program vokasi Multimedia di MAN 1 Kabupaten Kediri telah sesuai dengan teori pelaksanaan menurut George R. Terry. Program telah direalisasikan melalui kegiatan pembelajaran dan praktik yang mengarah pada pencapaian tujuan peningkatan keterampilan siswa.

⁷⁴ M. Ubaidillah Ridwanulloh, Iva Afifatur Rohmah, and Nurul Qomariatus Sholikhah, "Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDN Banjaran 4 Kota Kediri," *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 2 (October 2023): 127–44, <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1062>.

Selain itu, guru mampu menggerakkan, membimbing, dan memotivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun masih terdapat beberapa kendala terkait sarana dan prasarana, berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak madrasah menunjukkan bahwa pelaksanaan program tetap berjalan secara efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan siswa.

C. Evaluasi Program Vokasi TKJ Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Di

MAN 1 Kabupten Kediri

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi program vokasi yang saat ini telah bertransformasi menjadi vokasi multimedia di MAN 1 Kabupaten Kediri dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan tidak hanya terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga terhadap pelaksanaan program secara keseluruhan, termasuk proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru vokasi. Kegiatan evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program serta mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program vokasi.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan teori evaluasi menurut George R. Terry yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberikan penjelasan, petunjuk, pembinaan, serta meluruskan berbagai hal yang kurang tepat dan memperbaiki kesalahan.⁷⁵ Berdasarkan hasil penelitian, proses evaluasi program vokasi di MAN 1 Kabupaten Kediri telah mencerminkan unsur-unsur evaluasi tersebut.

Aspek pertama yang tampak adalah adanya kegiatan pengamatan secara sistematis dan berkesinambungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wakil kepala bidang kurikulum secara rutin melakukan evaluasi terhadap program vokasi melalui

⁷⁵ Unida Gontor, Neri Wijayanti, and Febrina Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 1 (December 2023): 30–43, <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04>.

pertemuan berkala dengan seluruh guru vokasi. Kegiatan evaluasi tersebut dilaksanakan sekitar satu bulan sekali untuk mengetahui perkembangan program sekaligus mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, monitoring terhadap guru vokasi juga dilakukan secara berkala oleh wakakurikulum, kepala madrasah, dan beberapa tim lainnya melalui observasi langsung maupun pemanfaatan CCTV yang terhubung dengan perangkat telepon seluler. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dilaksanakan secara terus-menerus dan tidak hanya dilakukan pada akhir program.

Selanjutnya, Terry menjelaskan bahwa evaluasi juga bertujuan untuk merekam dan memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan.⁷⁶ Berdasarkan temuan penelitian, proses evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam program vokasi, khususnya guru vokasi. Dalam kegiatan evaluasi bulanan, guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Informasi tersebut kemudian dijadikan dasar oleh pihak madrasah untuk mengetahui kondisi pelaksanaan program sekaligus menentukan langkah tindak lanjut yang perlu dilakukan. Dengan demikian, proses evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penilaian, tetapi juga sebagai sarana pengumpulan data untuk pengembangan program.

Aspek berikutnya dalam teori Terry adalah pemberian penjelasan, petunjuk, dan pembinaan terhadap pelaksana program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika ditemukan berbagai kendala dalam pelaksanaan vokasi, pihak wakakurikulum mengumpulkan guru-guru vokasi untuk melakukan diskusi dan mencari solusi bersama. Melalui forum evaluasi tersebut, guru memperoleh arahan dan masukan terkait

⁷⁶ Unida Gontor, Neri Wijayanti, and Febrina Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 1 (December 2023): 30–43, <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04>.

langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program. Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan tidak bersifat mencari kesalahan, melainkan berorientasi pada pembinaan dan perbaikan program secara berkelanjutan.

Selain evaluasi terhadap pelaksanaan program, evaluasi juga dilakukan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru vokasi melakukan penilaian secara langsung terhadap keterampilan siswa selama kegiatan praktik berlangsung. Guru mengamati kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas praktik, seperti desain grafis dan sablon, sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan kompetensi yang telah dicapai. Bagi siswa yang belum memenuhi standar kompetensi yang ditentukan, guru memberikan kesempatan untuk mengikuti remedial melalui ujian praktik ulang. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki hasil belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Menurut George R. Terry, evaluasi juga berfungsi untuk meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan yang terjadi selama pelaksanaan program.⁷⁷ Berdasarkan hasil penelitian, guru vokasi memberikan teguran dan arahan kepada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan praktik. Teguran tersebut disertai dengan penjelasan mengenai konsekuensi yang dapat diterima apabila siswa tidak menunjukkan partisipasi yang baik dalam program vokasi. Hasilnya, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif dengan menjadi lebih aktif dan lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan praktik. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi

⁷⁷ Unida Gontor, Neri Wijayanti, and Febrian Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 1 (December 2023): 30–43, <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04>.

tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai sarana pembinaan untuk memperbaiki sikap dan keterampilan peserta didik.

Lebih lanjut, pengawasan yang dilakukan oleh guru selama praktik berlangsung juga merupakan bagian dari evaluasi. Guru secara aktif berkeliling mengamati pekerjaan siswa satu per satu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan yang telah mereka kuasai. Melalui pengawasan tersebut, guru dapat segera memberikan koreksi apabila ditemukan kesalahan dalam proses pengerjaan tugas praktik. Dengan demikian, proses evaluasi berlangsung secara langsung dan berkesinambungan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi yang dilakukan oleh pihak madrasah tidak hanya berfokus pada peserta didik, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap guru vokasi sebagai pelaksana program. Monitoring yang dilakukan oleh wakakurikulum, kepala madrasah, dan tim manajemen menunjukkan adanya pengawasan terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi program vokasi dilaksanakan secara menyeluruh dengan melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam program.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program vokasi Multimedia di MAN 1 Kabupaten Kediri telah sesuai dengan teori evaluasi menurut George R. Terry. Kesesuaian tersebut terlihat dari adanya kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, pengumpulan informasi mengenai pelaksanaan program, pemberian arahan dan pembinaan kepada guru maupun siswa, serta tindakan perbaikan terhadap berbagai kendala yang ditemukan selama pelaksanaan program. Melalui proses evaluasi tersebut, program vokasi dapat terus dikembangkan sehingga mampu mendukung peningkatan keterampilan siswa secara lebih optimal.

D. Efektivitas Program Vokasi TKJ Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Di MAN 1 Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil penelitian, program vokasi yang saat ini telah berkembang menjadi vokasi Multimedia di MAN 1 Kabupaten Kediri menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup baik dalam meningkatkan keterampilan siswa. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menghasilkan berbagai produk yang sesuai dengan kompetensi yang dipelajari selama mengikuti program vokasi, seperti desain grafis dan kaos sablon. Produk yang dihasilkan tidak hanya digunakan sebagai media pembelajaran, tetapi juga telah dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan madrasah. Selain itu, terdapat beberapa lulusan yang telah berhasil bekerja pada bidang yang sesuai dengan kompetensi vokasi yang pernah mereka ikuti selama menempuh pendidikan di madrasah.

Temuan tersebut sejalan dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Amir Syarifudin Kiwang, David D.W. Pandie, dan Frans Gana yang menyatakan bahwa efektivitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana target yang meliputi kuantitas, kualitas, dan waktu dapat dicapai. Semakin tinggi tingkat pencapaian target yang telah ditetapkan, semakin tinggi pula tingkat efektivitas suatu program.⁷⁸

Ditinjau dari aspek kualitas, program vokasi Multimedia dapat dikatakan efektif karena siswa telah mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan keterampilan yang dipelajari. Kemampuan siswa dalam membuat desain grafis dan kaos sablon menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung telah berhasil meningkatkan keterampilan praktis mereka. Bahkan hasil karya siswa telah dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan madrasah, seperti pembuatan kaos seragam pada

⁷⁸ Kiwang, Pandie, and Gana, "Analisis Kebijakan Dan Efektivitas Organisasi," pt. 01.

acara tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas keterampilan yang dimiliki siswa telah mencapai tujuan yang diharapkan oleh program vokasi.

Selanjutnya, dari aspek kuantitas, efektivitas program terlihat dari keterlibatan siswa dalam menghasilkan produk vokasi serta adanya lulusan yang berhasil memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keterampilan yang mereka pelajari. Keberhasilan beberapa alumni memperoleh pekerjaan yang relevan dengan kompetensi vokasi menjadi indikator bahwa program tidak hanya mampu memberikan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan output yang bermanfaat bagi peserta didik setelah lulus dari madrasah. Dengan demikian, target program dalam membekali siswa dengan keterampilan kerja dapat dikatakan telah tercapai.

Namun demikian, jika ditinjau dari aspek waktu, hasil penelitian menunjukkan bahwa program vokasi masih menghadapi beberapa kendala. Alokasi waktu praktik yang tersedia saat ini dinilai masih terbatas karena pelaksanaannya harus menyesuaikan dengan jadwal mata pelajaran lainnya. Praktik vokasi hanya dilaksanakan satu kali dalam satu minggu dengan durasi yang relatif singkat. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus memaksimalkan waktu yang tersedia agar seluruh materi dan praktik tetap dapat terlaksana. Oleh karena itu, meskipun tujuan program sebagian besar telah tercapai, aspek waktu masih menjadi bagian yang perlu diperbaiki agar efektivitas program dapat meningkat secara lebih optimal.

Temuan penelitian ini juga dapat dianalisis menggunakan teori pendidikan vokasi yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Hanna, M.Pd., dkk. yang menjelaskan bahwa pendidikan vokasi merupakan sistem pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan teknis dan praktis sebagai bekal memasuki dunia kerja

pada bidang tertentu. Tujuan utama pendidikan vokasi adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi spesifik sesuai dengan kebutuhan industri dan pasar kerja.⁷⁹

Berdasarkan teori tersebut, program vokasi Multimedia di MAN 1 Kabupaten Kediri telah menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik pendidikan vokasi. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang lebih banyak menekankan praktik dibandingkan teori, sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan keterampilan desain grafis, sablon, dan produksi media kreatif lainnya. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep pembelajaran, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk produk nyata yang memiliki nilai guna.

Selain itu, keberhasilan beberapa alumni yang bekerja sesuai dengan bidang keterampilan yang dipelajari menunjukkan bahwa program vokasi telah berkontribusi dalam mempersiapkan lulusan yang lebih siap memasuki dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan tujuan pendidikan vokasi yang menekankan pentingnya keterampilan kerja sebagai bekal utama peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan. Dengan adanya keterampilan yang dimiliki, siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk bekerja maupun berwirausaha secara mandiri.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, khususnya terkait alokasi waktu praktik. Keterbatasan waktu menyebabkan proses pengembangan keterampilan siswa belum dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, upaya madrasah untuk melakukan penataan ulang jadwal praktik merupakan langkah yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran vokasi di masa mendatang.

Dengan demikian, berdasarkan teori efektivitas dari Amir Syarifudin Kiwang, David D.W. Pandie, dan Frans Gana, program vokasi Multimedia di MAN 1 Kabupaten

⁷⁹ Hanna et al., *Manajemen pendidikan vokasi dan manajemen pelatihan keterampilan*.

Kediri dapat dikatakan cukup efektif karena telah mampu mencapai sebagian besar target yang ditetapkan, terutama pada aspek kualitas dan kuantitas hasil program. Sementara itu, berdasarkan teori pendidikan vokasi menurut Prof. Dr. Hanna, M.Pd., dkk., program ini juga telah memenuhi tujuan pendidikan vokasi karena berhasil mengembangkan keterampilan teknis dan praktis siswa serta memberikan bekal yang relevan untuk memasuki dunia kerja. Namun, aspek waktu pelaksanaan praktik masih menjadi faktor yang perlu dioptimalkan agar efektivitas program dapat tercapai secara lebih maksimal.